

PENGARUH KEGIATAN MONTASE TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MEMASANGKAN BENDA PADA ANAK

Evi Dwi Lestari

Nurul Khotimah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136. (Email gosh.night@yahoo.co.id)(nurul_art77@yahoo.com)

Abstract : *The purpose of this research is to see if there is or not the effect of the montages activities to the cognitive ability of the children in uniting separate things for the children of group B. The sumple of this research is the children of group B in TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Surabaya that consists of 40 students. The result of the research shows that $U_{count} < U_{table}$ ($91 < 127$) it means H_a is accepted and H_0 is rejected. According to the research we can conclude that montages activities have effect on the children cognitive ability.*

Keywords : *Cognitive ability, Montage activities*

Abstrak : Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengakaji ada atau tidaknya pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan kognitif memasangkan benda anak kelompok B. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Surabaya yang berjumlah 40 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $U_{hitung} < U_{tabel}$ ($91 < 127$), dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan montase berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak.

Kata kunci : Kemampuan kognitif, Kegiatan montase

Pendidikan untuk anak usia dini sangat diperhatikan oleh pemerintah. Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal untuk anak usia $4 \leq 6$ tahun yang telah tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini. Pada masa ini anak mengalami masa keemasan, dimana anak sangat peka dan sensitif dalam menerima berbagai stimulus. Masa peka adalah masa terjadinya

pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap menerima stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak (Permendiknas, 2009: 3)

Terdapat lima aspek perkembangan yang dapat dikembangkan pada diri anak usia dini. Aspek tersebut antara lain, nilai agama moral, sosio-emosional, kognitif, bahasa, dan fisik-motorik. Ketika orang dewasa di sekitar anak dapat mengembangkan kelima aspek perkembangan tersebut secara beriringan dengan baik, maka anak akan mampu mengolah bakat dan potensi terpendam yang ada pada dirinya dengan baik pula.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak adalah kognitif. Pada aspek perkembangan kognitif terbagi menjadi tiga aspek umum yang harus dikembangkan oleh guru dan orangtua. Ketiga aspek tersebut adalah pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, serta konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf.

Berhasil tidaknya proses dan hasil suatu pembelajaran, termasuk pembelajaran dalam bidang kognitif memasangkan benda dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, kompetensi tenaga pendidik, media/sumber belajar, kurikulum/isi materi yang akan diajarkan/kondisi lingkungan sekolah, model pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam memberikan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan di TK selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada 8 September 2014 sampai 4 Oktober 2014 selama satu bulan di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Surabaya, bahwa masih terdapat 60% dari 40 anak kelompok B yang mengalami permasalahan dalam memasangkan gambar benda sesuai dengan pasangannya saat pembelajaran dengan tingkat pencapaian mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sejenis. Anak dapat dikatakan berhasil dan mendapatkan bintang empat dalam hal memasangkan benda sesuai dengan pasangannya jika anak dapat memasangkan gambar benda sesuai pasangannya sebanyak 5 pasang.

Memperhatikan latar belakang di atas peneliti ingin membuktikan “apakah ada pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan kognitif memasangkan benda pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Surabaya”. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan kognitif memasangkan benda pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Surabaya.

Menurut Fatimah (dalam Fadlillah, 2012:41) perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berfikir seseorang. Bisa juga diartikan sebagai perkembangan intelektual. Terjadinya proses perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik.

Sedangkan montase yang dimaksud menurut Susanto (dalam Muharrar dan Verayanti, 2013:44) kegiatan montase

merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu karya dan tema.

METODE

Penelitian tentang pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan kognitif memasangkan benda pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Surabaya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif berjenis eksperimen. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam *Quasi Eksperimental Design* jenis *Nonequivalent Control Group Design*, dimana terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.

Penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dikatakan sebagai kelompok kontrol karena tidak diberikannya sebuah perlakuan dengan kegiatan montase, sedangkan yang dimaksud dalam kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikannya sebuah perlakuan berupa kegiatan montase. Diadakannya kelompok kontrol bertujuan sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan berupa kegiatan montase.

Populasi dari penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Surabaya tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 40 anak, terdiri dari 21 anak laki-laki dan 19 anak perempuan. Dimana terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 20 anak B1 dan 20 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu partisipan, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan anak yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai data penelitian. Peneliti terjun langsung dengan melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya sehingga data yang diperoleh lengkap, tajam,

dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Surabaya yang merupakan pelengkap bahwa kegiatan yang telah direncanakan telah terlaksana. Selain foto, terdapat lembar observasi, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Uji statistik non-parametrik yang akan digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah uji *Mann Whitney U-Test*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:8) yang menjelaskan bahwa statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data yang tidak dilandasi persyaratan, kemudian data diuji dengan uji *Mann-Whitney U test* (Uji U). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil yaitu $n_1=20$ dan $n_2=20$ serta berupa data ordinal yang tidak berdistribusi normal.

Metode uji-U dimaksudkan untuk mengetahui arah dan ukuran perbedaan. Langkah awal dalam melakukan pengujian dengan menggunakan uji-U bertanda *Mann Whitney U-Test* adalah menentukan kriteria signifikan perbedaan. Misalkan dipilih harga taraf signifikan=5%. Langkah selanjutnya adalah menentukan peringkat dari masing-masing skor total yang diperoleh dari data hasil penelitian, kemudian didapatkan jumlah total peringkat dari masing-masing kelompok yang akan digunakan untuk menghitung menggunakan rumus uji-U.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya suatu perbedaan hasil kemampuan kognitif memasang benda pada anak saat *pre-test* dan *post-test*. Hasil kemampuan kognitif anak saat diberikan *pre-test* pada kelompok Eksperimen menghasilkan angka 11.15 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 12 dan setelah diberikannya *post-test* pada kelompok Eksperimen sebesar 18.55, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 15.15. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Mann Whitney U Test* telah didapatkan hasil dari kelompok eksperimen sebesar $U_1=91$ dan kelompok

kontrol sebesar $U_2=501$. Harga U_1 lebih kecil dari U_2 , dengan demikian yang digunakan untuk membandingkan dengan U_{tabel} adalah U_1 yang nilainya terkecil yaitu 91. Sehingga langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil dari U_{hitung} dengan U_{tabel} menggunakan taraf signifikan 0.05 atau 5% dengan $n_1 = 20$ dan $n_2 = 20$, diperoleh harga $U_{tabel} = 127$. Berdasarkan hasil $U_{hitung} = 91$ lebih kecil dari U_{tabel} ($91 < 127$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan kognitif anak dalam hal memasang benda.

PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh pada saat sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) yang diberikan oleh peneliti pada anak kelompok B yang menunjukkan skor total 223, dengan rata-rata skor persubjek untuk kelima item adalah 11,15 dan rata-rata skor per-item adalah 2,23. Skor tersebut jika dikategorikan, masih termasuk kategori cukup.

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif memasang benda anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun, peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan kegiatan montase. Montase salah satu kegiatan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun sesuai dengan teori yang dikemukakan Boon bahwa dalam kegiatan montase diperlukan adanya daya pikir. Hal itu dibuktikan dengan adanya pemberian kesempatan pada anak usia dini untuk melakukan kegiatan tersebut.

Kegiatan montase sengaja dipilih untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam hal memasang. *Treatment* hari pertama menggunakan item memasang gambar benda sesuai dengan jenisnya. *Treatment* hari kedua menggunakan item memasang gambar benda sesuai dengan bentuknya. *Treatment* hari ketiga menggunakan item memasang gambar benda sesuai dengan persamannya (jumlah). *Treatment* hari keempat menggunakan item memasang gambar benda sesuai dengan pasangannya dan warnanya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak dapat memasang gambar benda sesuai

dengan pasangannya, warnanya, jenisnya, bentuknya, dan persamaannya (jumlah).

Pemberian *treatment* dilakukan berulang-ulang agar anak dapat memahami konsep yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan hukum belajar yang dikemukakan oleh Thorndike yaitu hukum latihan (*the law of exercise*) dimana jika makin sering suatu pelajaran diulang, makin dikuasailah pelajaran tersebut (Wati, 2010:5)

Setelah diterapkan kegiatan montase kemampuan kognitif anak dalam hal memasangkan gambar benda mengalami perubahan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil setelah perlakuan (*posttest*) yang mengalami peningkatan skor yang diperoleh masing-masing anak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil data yang diperoleh melalui penerapan kegiatan montase berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan melalui perhitungan menggunakan *Mann-Whitney U test* (Uji U) dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5%, sehingga diperoleh harga $U_{hitung} = 91$ dan $U_{tabel} = 127$. Berdasarkan hasil $U_{hitung} = 91$ lebih kecil dari $U_{tabel} = 127$ ($91 < 127$). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh montase terhadap kemampuan kognitif memasangkan benda pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Surabaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan montase dapat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif memasangkan benda pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Surabaya. “telah terbukti”.

Saran

Adanya bukti bahwa penerapan kegiatan montase berpengaruh positif terhadap kemampuan kognitif memasangkan benda pada anak kelompok B, diharapkan guru dapat menggunakan kegiatan montase menjadi salah satu pilihan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam hal memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, bentuknya, persamaannya, dan warnanya. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kegiatan montase dengan kreasi yang dikemas menjadi lebih kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muharrar dan Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga Group
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wati, Widya. 2010. *Makalah Strategi Pembelajaran Teori Belajar dan Pembelajaran*(online).<http://widya57p-hysicsedu.files.wordpress.com/2010/12/no-29-widya-wati-02-teori-belajar-dan-pembelajaran.pdf> diakses pada 5 Januari 2015